

---

## HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HEMODIALISIS PENDERITA GAGAL GINJAL KRONIK DI RSUD ARIFIN ACHMAD PEKANBARU

Annisa Buana Rahmadhani<sup>1</sup>, Candra Saputra<sup>2</sup>, Ezalina<sup>3</sup>, Iphon Driposwana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: [annisbuana953@gmail.com](mailto:annisbuana953@gmail.com)

### ABSTRAK

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang terus meningkat dan berdampak luas terhadap kondisi fisik, psikologis, serta sosial pasien. Pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis sering mengalami keterbatasan aktivitas dan tekanan psikologis yang dapat menurunkan kualitas hidup. Resiliensi sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi dan bertahan dalam kondisi sulit dipandang sebagai faktor penting dalam mempertahankan kualitas hidup pasien hemodialisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 88 responden yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner resiliensi dan kuesioner kualitas hidup, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat resiliensi dan kualitas hidup pada kategori sedang hingga baik. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Pasien dengan tingkat resiliensi yang lebih tinggi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa resiliensi berhubungan secara bermakna dengan kualitas hidup pasien hemodialisis. Oleh karena itu, peningkatan resiliensi perlu menjadi perhatian dalam asuhan keperawatan guna mendukung kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

**Kata Kunci:** Resiliensi, Kualitas Hidup, Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisi.

### ABSTRACT

*Chronic kidney disease (CKD) is a health problem with an increasing prevalence and a significant impact on patients' physical, psychological, and social conditions. Patients undergoing long-term hemodialysis often experience activity limitations and psychological distress that may reduce their quality of life. Resilience, defined as the ability to adapt and endure difficult conditions, is considered an important factor in maintaining quality of life among hemodialysis patients. This study aimed to examine the relationship between resilience and quality of life among patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis at RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted. A total of 88 respondents were selected using a stratified random sampling technique. Data were collected using resilience and quality of life questionnaires and analyzed through univariate and bivariate analyses using the Chi-square test. The results showed that most respondents had moderate to good levels of resilience and quality of life. Bivariate*

---

*analysis revealed a significant relationship between resilience and quality of life among hemodialysis patients. Higher levels of resilience were associated with better quality of life. In conclusion, resilience is significantly associated with the quality of life of patients undergoing hemodialysis. Therefore, enhancing resilience should be considered an important focus of nursing care to support the quality of life of patients with chronic kidney disease.*

**Keywords:** Resilience, Quality Of Life, Chronic Kidney Disease, Hemodialysis.

## **A. PENDAHULUAN**

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi dan angka mortalitas yang terus meningkat setiap tahunnya. Penyakit ini bersifat progresif dan irreversibel, sehingga pada stadium lanjut pasien memerlukan terapi pengganti ginjal, salah satunya adalah hemodialisis, untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Meskipun hemodialisis efektif dalam memperpanjang harapan hidup, terapi ini harus dijalani secara rutin dan jangka panjang sehingga menimbulkan berbagai dampak terhadap kondisi fisik, psikologis, dan sosial pasien.

Pasien GGK yang menjalani hemodialisis sering mengalami kelelahan, keterbatasan aktivitas, perubahan peran sosial, serta gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi. Kondisi tersebut dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien, baik dari aspek fisik, psikologis, sosial, maupun lingkungan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki hubungan yang bermakna dengan kualitas hidup pasien hemodialisis.

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi, bertahan, dan bangkit kembali dalam menghadapi tekanan dan kondisi penyakit kronik. Tingkat resiliensi yang baik dapat membantu pasien dalam mengelola stres, meningkatkan penerimaan terhadap kondisi penyakit, serta mempertahankan keseimbangan emosional selama menjalani terapi hemodialisis. Studi terdahulu melaporkan bahwa pasien hemodialisis dengan tingkat resiliensi yang lebih tinggi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang memiliki resiliensi rendah.

Di Provinsi Riau, khususnya di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara resiliensi dan kualitas hidup pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di wilayah ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara resiliensi dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sebagai dasar pengembangan intervensi keperawatan yang lebih komprehensif.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara resiliensi dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Populasi penelitian adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis, dengan jumlah sampel sebanyak 88 responden yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah resiliensi, sedangkan variabel dependen adalah kualitas hidup. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner resiliensi dan kuesioner kualitas hidup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan setelah responden memberikan persetujuan (*informed consent*) selama pelaksanaan terapi hemodialisis.

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel, serta secara bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan kualitas hidup dengan tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dan dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan serta etika penelitian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Distribusi Tingkat Resiliensi

Hasil analisis univariat terhadap 88 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Dari total responden, sebanyak 68 orang (77,3%) berada pada kategori resiliensi tinggi, 19 orang (21,6%) pada kategori sedang, dan hanya 1 orang (1,1%) pada kategori resiliensi rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi kondisi penyakit kronik dan proses terapi hemodialisis yang dijalani.

Karakteristik	Frekuensi (n = 88)	Persentase (%)
<b>Resiliensi</b>		
Rendah	1	1.1%
Sedang	19	21.6%
Tinggi	68	77.3%

#### 2. Distribusi Kualitas Hidup

Distribusi kualitas hidup menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berada pada kategori kualitas hidup tinggi. Sebanyak 86 responden (97,7%) memiliki kualitas hidup tinggi, sedangkan 2 responden (2,3%) berada pada kategori sedang. Tidak ditemukan responden dengan kualitas hidup rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum pasien hemodialisis dalam penelitian ini memiliki kualitas hidup yang baik.

Karakteristik	Frekuensi (n = 88)	Persentase (%)
<b>Kualitas Hidup</b>		
Sedang	2	2.3%
Tinggi	86	97.7%

kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Resiliensi	Kualitas Hidup				Total		p value
	Sedang		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	1	100%	0	0%	1	100%	0.000
Sedang	1	5.26%	18	94.74%	19	100%	

Tinggi	0	0%	68	100%	68	100%
Total	2	2.27%	86	97.73%	88	100%

**D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dan kualitas hidup yang berada pada kategori baik. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara resiliensi dan kualitas hidup pada pasien hemodialisis, di mana pasien dengan tingkat resiliensi yang lebih tinggi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Temuan ini menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Resiliensi terbukti menjadi faktor penting yang berperan dalam mempertahankan kualitas hidup pasien hemodialisis. Peningkatan resiliensi dapat diaplikasikan dalam praktik keperawatan melalui pemberian dukungan psikososial, edukasi, dan pendampingan berkelanjutan selama proses terapi. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi aspek psikologis, khususnya penguatan resiliensi, dalam asuhan keperawatan pasien gagal ginjal kronik guna mendukung kesejahteraan dan kualitas hidup pasien.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan program atau intervensi berbasis peningkatan resiliensi serta melibatkan variabel lain yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan dan pengabdian kepada masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

S. Altamura, D. Pietropaoli, F. Lombardi, R. Del Pinto, dan C. Ferri, “An overview of chronic kidney disease pathophysiology: The impact of gut dysbiosis and oral disease,” *Biomedicines*, vol. 11, no. 1, 2023, doi:10.3390/biomedicines1111303.

O. Ameer, “Hypertension in chronic kidney disease: What lies behind the scene?” *Frontiers in Pharmacology*, vol. 13, 2022, doi:10.3389/fphar.2022.949260.

H. Arooj dkk., “The impact of nurse-led care in chronic kidney disease management: A systematic review and meta-analysis,” *BMC Nursing*, vol. 24, no. 1, 2025, doi:10.1186/s12912-025-02829-z.

S. Barello dkk., “The effect of psychosocial interventions on depression, anxiety, and quality of life in hemodialysis patients,” *International Urology and Nephrology*, vol. 55, no. 4, 2023, doi:10.1007/s11255-022-03374-3.

A. K. Bello dkk., “Epidemiology of haemodialysis outcomes,” *Nature Reviews Nephrology*, vol. 18, no. 6, 2022, doi:10.1038/s41581-022-00542-7.

J. R. Burton dkk., “Recent advances in treatment of haemodialysis,” *Journal of the Royal Society of Medicine*, vol. 114, no. 1, 2021, doi:10.1177/0141076820972669.

R. Alcázar, “The 2021 ESC cardiovascular disease prevention guidelines and CKD risk,” *Clinical Kidney Journal*, vol. 15, no. 6, 2022, doi:10.1093/ckj/sfac019.

A. T. P. Chan dan S. C. W. Tang, “Advances in the management of diabetic kidney disease,” *Kidney Research and Clinical Practice*, vol. 41, no. 6, 2022, doi:10.23876/j.krcp.21.285.

D. D’Alton, “Psychological distress and suicide attempts in CKD patients in Ireland,” *Nephrology Dialysis Transplantation*, vol. 38, no. 10, 2023, doi:10.1093/ndt/gfad021.

D. P. Susanto dkk., “Hubungan resiliensi dengan kualitas hidup pasien GGK,” *Jurnal Keperawatan*, 2024.

- E. Supriyadi dan N. L. Widani, “Pengaruh psikoedukasi terhadap resiliensi dan kualitas hidup pasien GGK,” *British Medical Journal*, 2024.
- M. Elsayed *dkk.*, “Impact of predialytic oral protein supplements on hemodialysis patients,” *BMC Nephrology*, vol. 26, no. 1, 2025, doi:10.1186/s12882-025-03999-3.
- D. R. Farrell dan J. A. Vassalotti, “Screening and treating chronic kidney disease,” *BMC Nephrology*, vol. 25, no. 1, 2024, doi:10.1186/s12882-024-03466-5.
- A. Francis *dkk.*, “Chronic kidney disease and the global public health agenda,” *Nature Reviews Nephrology*, vol. 20, no. 7, 2024, doi:10.1038/s41581-024-00820-6.
- R. Octavia *dkk.*, “Health related quality of life in chronic kidney failure patients,” *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, vol. 15, no. 1, 2024.
- C. González-Flores *dkk.*, “Effect of cognitive behavioral therapy on quality of life in hemodialysis patients,” 2023.
- C. De Pascale *dkk.*, “Attachment and parental bond in hemodialysis patients,” *BMC Psychology*, vol. 11, no. 1, 2023, doi:10.1186/s40359-023-01246-8.